

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN NILAI *OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION* (OSCE) PADA MAHASISWA TAHUN KETIGA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU

Wan Risa Mailina
dr. Zulharman, M.Med.Ed
dr.Enikarmila Asni, M.Biomed,M.Med.Ed
Ichamailina@yahoo.com

ABSTRACT

Bandura explains that self-efficacy is a person's belief about ability to perform a task or action to achieve a particular result. Students with high self-efficacy will be able to deal with the OSCE successfully and smoothly. This study is a longitudinal study with retrospective approach to determine the correlation between self-efficacy and the mark of OSCE to the third year students of Faculty of Medicine, University of Riau. The sample 102 students of this study were taken by total sampling technique. Primary data was taken by self-efficacy questionnaire modified from Rizkia research based on the theory of Bandura and secondary data from mark of the OSCE taken from manager skill lab. Statistical test to determine the correlation between self-efficacy and the mark of OSCE used Spearman test. The results of this study showed that there is no significant correlation between self-efficacy and the mark of OSCE ($r=0.137$; $p=0.170$). The conclusion of this study there was no correlation between self-efficacy and mark of the OSCE in the students third year of medical university riau.

Keywords: self-efficacy, mark of the OSCE, medical students

PENDAHULUAN

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) adalah suatu metode untuk menguji kompetensi klinik secara objektif dan terstruktur dalam bentuk putaran *station* dengan waktu yang telah ditentukan. Seluruh peserta yang melaksanakan OSCE dalam ruangan terdapat soal yang menginstruksikan hal yang harus dilakukan oleh peserta ujian OSCE. OSCE di FK UR dilaksanakan setiap akhir semester setelah selesai ujian teori blok terakhir. Pelaksanaan OSCE ini menuntut mahasiswa

untuk mempraktekkan kemampuan yang telah dipelajari di kampus dan di kelompok belajarnya.¹

Nilai OSCE adalah salah satu komponen penilaian prestasi belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Faktor internal yang mempengaruhi nilai OSCE yaitu motivasi, sikap,

kemampuan kognitif dan efikasi diri.²

Kreitner dkk pada tahun 1998 menyatakan efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya dan peluang untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas tertentu. Keyakinan mahasiswa yang penuh dengan optimis dan motivasi dalam menghadapi OSCE, dengan keoptimisan yang dimiliki seorang mahasiswa akan mampu menghadapi OSCE dengan sukses dan lancar. Keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa akan mampu menyelesaikan ujian OSCE yang sedang dihadapi mahasiswa. Seseorang yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih memiliki peluang untuk berhasil menyelesaikan tugas dengan lancar dari pada orang-orang yang tidak mampu menangani suatu tugas dengan baik.³

Berdasarkan wawancara 10 mahasiswa pada tanggal 8 Mei 2014 terhadap mahasiswa angkatan tahun ketiga FK UR, didapatkan hasil bahwa mahasiswa mengalami stress, gugup, cemas menghadapi ujian OSCE. Mahasiswa yang mendapatkan nilai OSCE yang < 70 beberapa diantaranya memiliki efikasi diri rendah dan mudah menyerah walaupun sudah menguasai materi. Kondisi gugup untuk menghadapi ujian OSCE membuat rasa tidak siap melaksanakan ujian OSCE. Sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai OSCE yang >70 beberapa diantaranya memiliki efikasi diri tinggi cenderung mampu menghadapi kesulitan dengan belajar kelompok, menguasai materi yang sudah dipelajari dan tidak cepat menyerah.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan tahun ketiga karena mahasiswa angkatan tahun ketiga lebih terbiasa dengan tekanan akademi yang dihadapi, sehingga tingkat stress lebih rendah. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan nilai OSCE pada mahasiswa angkatan tahun ketiga FK UR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain longitudinal dengan pendekatan *retrospektif*.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FK UR pada Februari 2015-Maret 2015

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa FK UR tahun ketiga yang berjumlah 115.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* yang dilakukan terhadap mahasiswa tahun ketiga FK UR yang hadir, bersedia mengisi *informed consent* yang tidak hadir, tidak bersedia mengisi *informed consent* dan tidak lengkap mengisi kuesioner efikasi diri akan dimasukkan kedalam kriteria *ekslusi*, sedangkan data yang dikumpulkan untuk nilai OSCE yang diambil dari data pengelolah OSCE (FK UR). Sampel minimal dihitung berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:¹⁹

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{115}{115 \cdot (0.05)^2 + 1}$$

= 89.3204 = 90 orang

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan (untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05).

DEFINISI OPERASIONAL

1. Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. (Variabel bebas)
2. Nilai OSCE adalah nilai rata-rata OSCE mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau. (Variabel terikat)

PROSEDUR PENELITIAN

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Penelitian akan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner efikasi diri dengan memodifikasi kuesioner dari penelitian Rizkia.²⁰ Selanjutnya penelitian akan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kepada mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abdurrah.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian melakukan informed consent kepada responden yaitu mahasiswa tahun ketiga FK UR untuk dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya penelitian melakukan pengumpulan data, pengumpulan data diperoleh dari data primer. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan

kuesioner efikasi diri yang diberikan pada mahasiswa selesai melaksanakan ujian OSCE kepada seluruh subyek penelitian yang bersedia mengisi *informed consent* tahun ketiga FK UR untuk dijadikan sampel penelitian. Data sekunder nilai OSCE didapatkan dari pengelola OSCE, nilai OSCE yang diambil adalah nilai sebelum remedial.

Pengumpulan data

Setelah selesai dilakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap berikut:

1. Pengeditan

Pengeditan digunakan untuk memeriksa ulang data yang telah diperoleh mencakup kelengkapan data.

2. Pengkodean

Tahap dilakukan pengkodean di klasifikasi berdasarkan kategori masing-masing untuk mempermudah membaca data.

3. Tabulasi

Setelah dilakukan tahap pengeditan dan pengkodean, data yang sudah terkumpul dimasukkan dalam tabel frekuensi. Sesuai dengan kategori masing-masing agar mudah dilakukan analisis.

Analisis dan penyajian data

1. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran efikasi diri dan nilai OSCE mahasiswa FK UR angkatan tahun ketiga.

2. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas menggunakan skala ukur (ordinal) dan variabel terikat menggunakan skala ukur (numerik). Kemudian data diolah untuk melihat hubungan

antara kedua variabel dengan uji korelasi *Spearman*, sebagai uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian. Interpretasi hasil uji korelasi berdasarkan kekuatan korelasi (r), nilai $p < 0,05$.²¹

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik di unit etik penelitian kedokteran dan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Riau dengan nomor surat 103/UN19.1.28/UEPKK/2014. Sebelum penelitian dimulai, subyek penelitian diberikan lembar pertanyaan persetujuan untuk menjadi responden. Subyek penelitian diberikan kebebasan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa ada paksaan dari peneliti.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum responden penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun ketiga FK UR yang berjumlah 115 orang. Dari 115 subyek yang telah ditetapkan, 102 orang mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian. Hal tersebut dikarenakan 13 orang mahasiswa tidak hadir pada saat penelitian berlangsung. Gambaran umum subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Karakteristik responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	25	24,5
Perempuan	77	75,5
Total	102	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa responden perempuan berjumlah 77 orang (75,5%) lebih banyak dari pada laki-

laki yang berjumlah 25 orang (24,5%).

Gambaran efikasi diri mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Setelah diperoleh data dari kuesioner dan melalui proses perhitungan maka didapatkan distribusi efikasi diri mahasiswa tahun ketiga FK UR seperti dilihat pada tabel 1.2.

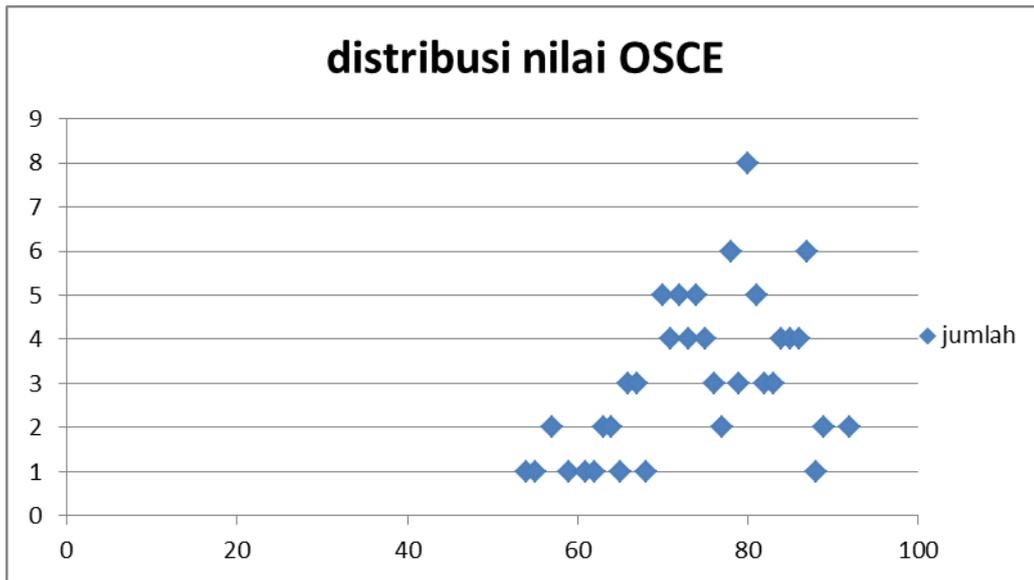
Tabel 1.2 Distribusi efikasi diri mahasiswa tahun ketiga FK UR

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (28-55)	0	0
Sedang (56-83)	20	19,6
Tinggi (84-112)	82	80,4
Total	102	100

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa efikasi diri mahasiswa paling banyak pada kriteria tinggi sebanyak 82 orang (80,4%), kemudian yang pada kriteria sedang sebanyak 20 orang (20%) dan paling sedikit pada kriteria rendah sebanyak 0 orang (0%).

Gambaran Nilai *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Distribusi nilai OSCE mahasiswa tahun ketiga FK UR dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 Diagram Scatter Distribusi Nilai OSCE

Hasil deskriptif memiliki skor nilai tengah dari kelompok data adalah 80, skor nilai yang terendah 54, skor nilai yang tertinggi 92, dan nilai yang terbanyak muncul adalah 85.

Hubungan antara efikasi diri dengan nilai *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Uji hipofisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan nilai OSCE mahasiswa

tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau adalah uji *Spearman*. Uji *Spearman* digunakan untuk uji hipotesis korelasi ordinal, numerik dengan dua variabelnya sebagai variabel bebas yaitu variabel efikasi diri dan variabel lain sebagai variabel terikat yaitu nilai OSCE. Hasil uji statistik hubungan efikasi diri dengan nilai OSCE dapat dilihat pada Tabel 1.3 :

Tabel 1.3 Hasil uji hipotesis hubungan Efikasi diri dengan nilai OSCE

Variabel	Kekuatan korelasi (R)	<i>p value</i>	Arah Korelasi
Efikasi diri dengan nilai OSCE	0,137	0,170	Positif

Uji *Spearman*

Berdasarkan Tabel 1.3 didapatkan nilai $p=0,170$, sehingga $p < 0,05$, yang menjelaskan bahwa

tidak terdapatnya hubungan signitif antara hubungan efikasi diri dengan nilai OSCE.

Kekuatan dan Arah Hubungan Efikasi diri dengan nilai *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan nilai $r=0,137$. Hal ini menunjukkan kekuatan korelasi sangat lemah dengan arah hubungan Positif.

PEMBAHASAN

Gambaran umum responden penelitian

Penelitian ini melibatkan 102 mahasiswa FK UR tahun ketiga. Berdasarkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 77 orang (75,5%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pell bahwa lebih banyak perempuan masuk kuliah Fakultas Kedokteran dibandingkan laki-laki karena perempuan memiliki sikap yang lebih teliti, lemah lembut, teladan, sabar, berbelas kasih dan gemar bersosialisasi sehingga profesi dokter mayoritas oleh perempuan. Menurut Miton dan Brown menyatakan bahwa perempuan sering termotivasi dalam pelajaran, mempunyai kepercayaan diri yang lebih baik dan lebih rajin masuk kuliah dari pada laki-laki.^{22,23}

Gambaran Efikasi diri mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Data efikasi diri didapatkan dari kuesioner efikasi diri menurut teori Banduran terhadap 102 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun ketiga sebagian besar memiliki

efikasi diri tinggi berjumlah 80,4. Efikasi diri mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau dari kategori sedang dan tinggi.

Efikasi diri mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau dari kategori sedang dan tinggi. Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh dua faktor seperti faktor internal yang terdapat dari dalam individu dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan luar keluarga.² Efikasi diri dilatih melalui keyakinan mahasiswa yang telah dimulai sejak dini. Penelitian Nobelina dkk tentang efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan *Self-regulated Learning* menyatakan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi *Self-regulated Learning*, semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah *Self-regulated Learning*.²⁴

Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada perilaku, motivasi dan keteguhan setiap individu dalam menghadapi suatu masalah. Efikasi diri dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi, sikap, afektif dan kognitif. Hal ini bahwa dasarnya mahasiswa angkatan ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau yakin dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu tugas dengan teliti.

Gambaran *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Pelaksanaan OSCE pada tahun ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Riau terdiri dari 3 blok yang terdapat 7 *station*. Merupakan

gabungan dari 3 *station* OSCE blok 13, 3 *station* OSCE blok 14 dan 1 *station* OSCE blok 15. Penilai kompetensi yang dapat dinilai dalam pelaksanaan OSCE adalah kemampuan anamnesis, pemeriksaan fisik, prosedur medik, keterampilan komunikasi, dan pemeriksaan laboratorium.¹⁴

Data nilai OSCE didapatkan dari data pengelola OSCE Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun ketiga terhadap 102 responden. Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun ketiga sebagian memiliki nilai OSCE sedang dengan nilai 85. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun ketiga memiliki nilai rata-rata OSCE semester V pada kategori sedang. Nilai OSCE mahasiswa memiliki nilai rata-rata kompetensi yang didapatkan dari 7 *station* OSCE semester V adalah 85. Hal ini dipengaruhi faktor internal berasal dari fisik yang baik, kognitif, sikap dan motivasi yang tinggi di dalam diri mahasiswa.

Penelitian Furlong menyatakan bahwa 90% mahasiswa merasa OSCE adalah peristiwa yang penuh tekanan (*stressful*), walaupun mahasiswa sudah mempersiapkan dengan baik. Keadaan penuh tekanan dialami baik itu oleh mahasiswa yang baru sekali menghadapi OSCE maupun yang sudah berkali-kali menghadapi OSCE.²⁵

Hubungan efikasi diri dengan Nilai OSCE pada tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Berdasarkan hasil uji *Spearman* didapatkan pada Tabel 1.3, diperoleh nilai $p=0,170$ menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan nilai OSCE. Nilai korelasi sebesar 0,137 menunjukkan terdapat korelasi kearah positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah. Hal ini tidak hanya dipengaruhi efikasi diri pada nilai OSCE mahasiswa.

Brosnan mengatakan bahwa meskipun OSCE dipengaruhi oleh stres, disisi lain OSCE mampu memberi arah yang positif pada semua faktor yang berhubungan dengan semangat dan usaha untuk melatih keterampilan klinik pada mahasiswa.²⁶ Widyandana menyatakan bahwa OSCE meningkatkan motivasi, kepercayaan diri mahasiswa untuk mempelajari keterampilan klinik dan peran instruktur pengajar dapat mempengaruhi keterampilan klinik.²⁷

Penelitian Nurhasanah tentang hubungan antara efikasi diri dengan indeks prestasi keberhasilan belajar menunjukkan tidak terdapat hubungan antara keduanya. Menurut Nurhasanah, hal ini disebabkan kurangnya pengawasan pada saat-saat kegiatan evaluasi, sehingga hasil mahasiswa hampir sama.²⁸

Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan nilai OSCE ($p=0,170$, $r=0,137$) yang berarti terdapat korelasi kearah positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah. Hal ini dipengaruhi oleh teori Bandura tentang efikasi diri yang meliputi dimensi seperti tingkat kesulitan

(Level), keadaan umum (Generality), kekuatan (Strength).

Kekuatan dan arah hubungan efikasi diri dengan nilai *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Kekuatan korelasi sangat lemah yang mempengaruhi efikasi diri dengan nilai OSCE pada mahasiswa tahun ketiga FK UR. Nilai OSCE tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai OSCE pada mahasiswa. Menurut Baron terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi nilai OSCE. Faktor eksternal mempengaruhi nilai OSCE yaitu dari dukungan keluarga, lingkungan pendidikan. Faktor internal yang mempengaruhi nilai OSCE yaitu motivasi sikap, kemampuan kognitif dan efikasi diri.²

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang efikasi diri dengan nilai OSCE pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran efikasi diri pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau banyak pada kategori tinggi 80,4%, pada kategori sedang 19,6% dan tidak ada yang berada pada kategori rendah.
2. Gambaran nilai OSCE pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau banyak nilai OSCE mahasiswa yang tinggi 92 dan ada beberapa mahasiswa yang

mendapatkan nilai OSCE yang rendah 54.

3. Tidak terdapat hubungan efikasi diri dengan nilai OSCE pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
4. Korelasi sangat lemah antara efikasi diri dengan nilai OSCE pada mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa masukan:

1. Kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan efikasi diri agar dapat yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dan dapat menyelesaikannya.
2. Kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau khususnya bagian pengelola skill lab diharapkan untuk dapat memberikan repetisi OSCE agar mahasiswa dapat mengulang belajarnya sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Deal JA, Harden RM editors A practical guide for medical teachers. Elsevier Churchill Livingstone; 2006.
2. Baron RA, Byrne D. Sosial Psychology: understanding Human Interaction. Boston: Allyn and Bacon Inc. 1994.

3. Kreitner R, Kinicki; A. organizational behavior New york: McGraw Hill. 1998.
4. Jex SM, Bliese PD, Buzzell S & Primeau J. The impart of Self-efficacy on stressor–stram relations: coping style as an explanatory mechanism. J: Applied psychology; 2001.p.86,401-409.
5. Bandura A. Self–efficacy: The exerise of control. New york: free and company. 1997.
6. Bandura A. Social cognition theory, Prentice Inc. Engelwood cliffs, New jersey; 1986.
7. Bandura A. Self-efficacy. New york: Academic Press; 1994.
8. Bandura A. The exercise of personal and collective self efficacy in changing socieeties. Self efficacy in changing Societies. New York: Cambridge University Press; 1995. P.1-45
9. Steer RM, Porter LW. Motivation and work behavior Singapore. McGraw Hill; 1991.
10. Buku rencana kegiatan program pembelajaran edisi IV blok 8 saraf. Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Pkanbaru: Universitas Riau; 2011.
11. Istadi Y. Buku panduan kepanitraan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sutan Agung. Semarang Universitas Islam Sultan Agung; 2009.
12. Rahayu GR. Perubahan paradigm dalam penerapan klinik. Yogyakarta: Jurnal pendidikan kedokteran dan profesi kesehatan Indonesia; 2007.
13. Harden RM, Gleson FA. Assessment of clinical competence usiang an objective structured examination (OSCE). Medical Education; 1979.p.14-54.
14. Zulharman. Perancang Objective structured clinical examination (OSCE) untuk menilai Kompetensi klinik. Pekanbaru: Fakultas Kedokteran Universitas Riau; 2001.
15. Health Professional Education Quality Project. Panduan penyelenggaraan ujian OSCE. Jakarta; 2011.
16. Konsil Kedokteran Indonesia, Standar Kopetensi dokter. Jakarta; 2012.
17. Daftar keterampilan klinis dokter umum Indonesia. Konsil Kedokteran Indonesia *Medical Council* . Jakarta; 2012.
18. Baron GJ, Robert A. Behavior in organization, sixth edition, Prentice-hall international Inc, USA; 1997.
19. Savilla, Consuelo G.et.al. Research Methods. Rex Printing Compeny-Quenzon city; 2007.
20. Rizkia Nur A. Hubungan efikasi diri dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Ibrahim Malang; 2011
21. Sastroamoro S, Ismael S. Dasar-dasar metodologi penelitian klinik. Edisi 3. Jakarta: CV Sagung Seto; 2010.

22. Pell AN. Fixing the leaky pipeline: women scientists in academia. *Journal of animal science*; 1996; 74(11): 2843-2848.
23. Martono M, Puspitasari E dkk. Perbedaan gender dalam prestasi belajar mahasiswa Unsoed. Purwokerto; Universitas Jenderal Soedirman; 2010.
24. Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari. Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan *Self- Regulated Learning* pada siswa kelas VIII.
25. Fulong, E, et al (2005) Oncology nursing students view of a modified OSCE. *Europa Journal of Oncology Nursing*; 9.p.351-359.
26. Febriyani K. Perbedaan adversity quotient pada mahasiswa yang mengikuti Objective Structured Clinical Skills Examination (OSCE) berdasarkan motivasi berprestasi [Skripsi]. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada; 2014.
27. Widyandana Nurhayati MD. Persepsi mahasiswa terhadap ujian keterampilan medis di Fakultas Kedokteran Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*; 2008;3 (3):100-101.
28. Nurhasanah. Hubungan efikasi diri dengan indeks prestasi keberhasilan belajar. *Lembaran Publikasi Ilmu Pusklat Migas*: 2008: 13(3) :13-19.
29. Dahlan S. Langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Sagung Seto; 2008.